

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana interaksi sosial terjadi di komunitas Pemulung Bantargebang Bekasi. Menurut Creswell dan Poth (2021), penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data berupa kata-kata atau penjelasan yang menggambarkan pengalaman, perilaku, dan pola hidup individu atau kelompok. Pendekatan ini digunakan karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan sosial, aktivitas warga, dan hambatan yang mereka hadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola interaksi sosial yang terjadi di komunitas, seperti seberapa sering mereka berhubungan, bentuk kerja sama yang dilakukan, masalah yang muncul, serta bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi. Selain itu, penelitian ini juga mencari cara untuk mendukung komunitas agar dapat meningkatkan hubungan sosial mereka dan membangun komunitas yang lebih baik.

Dalam pelaksanaannya, penelitian dimulai dengan observasi lapangan untuk memahami kondisi komunitas secara langsung. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan warga, tokoh komunitas, dan pihak-pihak lain yang dianggap mengetahui situasi di tersebut. Alat penelitian yang digunakan adalah pedoman

wawancara yang sudah dirancang sebelumnya, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih terarah dan mendalam.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema tertentu, seperti pola kerja sama antarwarga, konflik yang sering terjadi, dan kendala yang dihadapi komunitas dalam berinteraksi. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk penjelasan yang mudah dipahami, sehingga dapat menggambarkan dinamika sosial komunitas dengan jelas.

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana komunitas Pemulung berinteraksi, seperti seberapa sering mereka saling berhubungan, kegiatan bersama yang mereka lakukan, masalah yang muncul dalam hubungan sosial, dan bentuk dukungan apa yang mereka butuhkan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, baik untuk memahami kondisi sosial komunitas maupun untuk menciptakan solusi yang dapat membantu meningkatkan hubungan sosial mereka.

Menurut Yin (2021), penelitian kualitatif sangat cocok untuk memahami fenomena sosial dalam lingkungan tertentu, terutama di komunitas yang memiliki masalah sosial dan ekonomi yang kompleks, seperti Pemulung Bantargebang Bekasi. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi akademis, tetapi juga membantu komunitas memperbaiki hubungan sosial mereka dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

### 3.2. Penjelasan istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang konsep-konsep dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berjudul "Interaksi Sosial Komunitas Pemulung di Bantargebang Bekasi." Penjelasan istilah ini disusun agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan, sehingga pembaca memiliki gambaran yang lebih komprehensif terkait konteks dan fokus penelitian ini. Berikut adalah beberapa istilah yang relevan dan dijelaskan sesuai dengan konteks penelitian:

1. Interaksi sosial merujuk pada cara warga Pemulung Bantargebang Bekasi saling berhubungan dan berkomunikasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, Interaksi sosial dalam konteks Pemulung juga melibatkan bagaimana warga mendukung satu sama lain, menyelesaikan konflik, atau berbagi sumber daya dalam kondisi ekonomi yang sulit. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana dinamika interaksi sosial tersebut memengaruhi hubungan antarwarga dan keberlangsungan hidup mereka
2. Komunitas dalam penelitian ini merujuk pada sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah dengan norma, nilai, dan kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas dapat terbentuk berdasarkan kesamaan sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, komunitas yang dikaji adalah mereka yang tinggal di komunitas Pemulung, yang umumnya bergantung pada aktivitas pemungutan dan pengelolaan barang bekas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Komunitas Pemulung dalam penelitian ini merujuk pada kelompok individu yang tinggal di Pemulung, Bantargebang, Bekasi, yang memiliki keterkaitan sosial, budaya, dan aktivitas ekonomi yang serupa. Sebagian besar warga ini bekerja sebagai pemulung, yaitu mengumpulkan barang-barang bekas atau sampah yang dapat dijual kembali untuk mendapatkan penghasilan. Dalam konteks penelitian, komunitas Pemulung tidak hanya diartikan sebagai sekumpulan individu yang tinggal di satu lokasi geografis yang sama, tetapi juga sebagai kelompok yang memiliki hubungan sosial, nilai-nilai, kebiasaan, dan norma yang berkembang dari pengalaman hidup sehari-hari. Komunitas ini hidup dalam kondisi ekonomi rendah, dengan berbagai tantangan seperti pendidikan yang terbatas dan pendapatan yang tidak stabil.
4. TPST Bantargebang adalah Tempat Pembuangan Sampah Terpadu terbesar di Indonesia, yang berlokasi di Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi. TPST ini menerima ribuan ton sampah setiap hari dari wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Keberadaan TPST Bantargebang menjadi pusat aktivitas ekonomi bagi pemulung yang menggantungkan hidupnya dengan mengumpulkan, memilah, dan menjual barang bekas yang masih memiliki nilai ekonomis. Selain berfungsi sebagai tempat pengolahan sampah, TPST Bantargebang juga menjadi lokasi yang memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan komunitas pemulung yang tinggal di sekitarnya.

### **3.3. Latar penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pemulung yang berlokasi di wilayah Bantargebang Bekasi. ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki

kekhasan dan keunikan sosial, ekonomi, serta budaya yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu interaksi sosial komunitas. Pemulung Bantargebang Bekasi merupakan komunitas yang sebagian besar warganya menggantungkan penghidupan mereka pada pekerjaan sebagai pemulung, yakni mengumpulkan, memilah, dan menjual barang-barang bekas. Kondisi ini membentuk lingkungan sosial yang unik dan menarik untuk diteliti.

Salah satu alasan utama pemilihan lokasi ini adalah karena Pemulung merepresentasikan komunitas marginal dengan berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks. Tantangan-tantangan ini memengaruhi pola kehidupan mereka, termasuk dalam hal bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, baik dalam membangun solidaritas maupun dalam menghadapi konflik sosial. Fenomena ini memberikan peluang besar untuk mengkaji dinamika sosial yang terjadi di komunitas dengan karakteristik seperti ini.

Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika interaksi sosial di Pemulung. Padahal, kondisi sosial di ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan baru, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk membantu pemerintah atau lembaga sosial dalam merancang program pemberdayaan komunitas yang lebih efektif. Dengan memahami pola interaksi sosial, konflik, dan solidaritas yang terjadi di Pemulung, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti bagi berbagai pihak.

Penelitian ini menggunakan latar terbuka guna memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami interaksi sosial dalam konteks alami dan sehari-

hari komunitas Pemulung. Dengan latar terbuka, data yang diperoleh diharapkan mencerminkan realitas sosial secara autentik, tanpa adanya intervensi atau pengaturan lingkungan yang dapat mengubah perilaku warga.

### **3.4. Sumber data, cara menentukan sumber data, dan teknik pengumpulan data**

#### 1. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari individu atau kelompok yang memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan terkait interaksi sosial di Pemulung. Menurut Sugiyono(2020:193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data

##### 1) Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah komunitas Pemulung Bantargebang Bekasi yang menjadi subjek utama penelitian. Informasi diperoleh langsung dari para warga melalui wawancara mendalam, diskusi, dan observasi. Warga yang dimaksud meliputi pemulung, pengepul, serta RT/RW. Data primer ini mencakup aspek-aspek seperti cara warga berinteraksi, bentuk kerja sama yang dilakukan, frekuensi hubungan antarwarga, serta konflik atau hambatan yang terjadi dalam menjalin hubungan sosial. Selain itu, data primer juga akan menggali upaya komunitas dalam membangun solidaritas sosial untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti masalah ekonomi dan lingkungan.

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung dan arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumen ini meliputi laporan kegiatan komunitas, catatan mengenai program pemberdayaan yang pernah dilaksanakan di Pemulung, serta foto-foto atau rekaman aktivitas warga yang menunjukkan pola interaksi sosial mereka. Selain itu, data sekunder juga mencakup informasi dari buku, jurnal, artikel, atau laporan penelitian lain yang membahas fenomena serupa pada komunitas dengan kondisi ekonomi rendah. Data sekunder ini bertujuan untuk melengkapi data primer dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika interaksi sosial komunitas di lokasi penelitian.

## 2. Cara menentukan sumber data

Menurut Sugiyono(2020:132) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalian data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penentuan sumber data atau informan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai interaksi sosial komunitas di Pemulung Bantargebang Bekasi. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena dianggap paling tepat dalam menentukan informan yang dapat memberikan

informasi relevan terkait pola interaksi sosial komunitas Pemulung, termasuk bagaimana warga berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta bagaimana mereka membangun solidaritas sosial dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria tersebut meliputi Tiga orang pemulung, satu Pengepul, serta satu RT. Informan yang dipilih juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana konflik sosial terjadi dan diselesaikan, serta bagaimana warga saling mendukung dalam mengatasi kesulitan hidup.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan beberapa sebagai sumber data, yaitu:

- 1) Pemulung , yaitu informan yang dianggap paling relevan dan memiliki pengalaman langsung terkait dengan interaksi sosial di lingkungan pemulung. Pemulung dipilih sebagai subjek utama wawancara karena mereka merupakan aktor sentral dalam kehidupan sosial dan ekonomi di sekitar kawasan TPST.
- 2) Ketua RT/RW, yang memiliki peran dalam mengoordinasikan kegiatan warga, menyampaikan aspirasi komunitas kepada pihak berwenang, serta memediasi permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tersebut.
- 3) Pengepul merupakan pihak yang membeli barang-barang hasil dari para pemulung.

### 3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait interaksi sosial komunitas di Pemulung Bantargebang Bekasi. Teknik-teknik ini dipilih agar peneliti dapat mengumpulkan data yang lengkap, mendalam, dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

#### 1) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2022), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dari suatu topik yang dibahas. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu teknik wawancara yang dilakukan secara langsung dengan informan utama dan informan tambahan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan warga Pemulung, seperti kepala keluarga, ibu rumah tangga, tokoh komunitas, dan individu lain yang memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung dalam interaksi sosial di komunitas tersebut.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi mengenai pola komunikasi, kerja sama, cara menyelesaikan konflik, dan bentuk solidaritas sosial yang ada di Pemulung. Selain itu, wawancara juga akan digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi komunitas dalam berinteraksi, seperti konflik sosial atau persaingan, serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh warga untuk mengatasi hambatan tersebut.

## 2) Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati langsung aktivitas komunitas di Pemulung tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Menurut Sugiyono (2022), observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih objektif dengan cara melihat secara langsung situasi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana komunitas Pemulung berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk kontak sosial, kerja sama dalam kegiatan bersama seperti gotong royong, maupun solidaritas dalam membantu sesama warga.

Observasi juga dilakukan untuk melihat dinamika sosial yang terjadi, seperti bagaimana konflik muncul dan diselesaikan, serta bagaimana komunitas saling mendukung dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat memahami lebih dalam kondisi sosial, budaya, dan ekonomi komunitas Pemulung, serta faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial mereka.

## 3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2022), dokumen dapat berupa catatan tertulis, foto, gambar, atau karya monumental yang mencatat peristiwa yang telah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan interaksi sosial komunitas di Pemulung, seperti catatan kegiatan

komunitas, foto-foto kegiatan gotong royong, dokumentasi program pemberdayaan komunitas, serta laporan terkait kondisi sosial dan ekonomi warga.

Studi dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan mempelajari dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperkuat temuan penelitian sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana komunitas Pemulung saling berinteraksi dan menghadapi berbagai tantangan sosial yang ada di lingkungan mereka.

### **3.5. Pemeriksaan keabsahan data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan setelah data dan informasi terkumpul untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan relevan dengan fokus penelitian. Ada empat kriteria untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Berikut adalah penjelasan mengenai penerapan keempat kriteria tersebut dalam penelitian terkait interaksi sosial komunitas di Pemulung Bantargebang Bekasi.

#### **1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)**

Uji kepercayaan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, uji kepercayaan dilakukan dengan beberapa cara:

##### **1) Perpanjangan Pengamatan**

Menurut Sugiyono (2022), perpanjangan pengamatan adalah kegiatan peneliti untuk kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan secara lebih

mendalam dengan sumber data yang sama maupun sumber data baru. Dalam penelitian ini, peneliti kembali mendatangi komunitas Pemulung, seperti pemulung, RT/RW, dan pengepul, untuk mengamati dan memahami lebih dalam mengenai interaksi sosial di tersebut, termasuk pola komunikasi, kerja sama, dan konflik sosial yang terjadi. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan mencerminkan kondisi nyata.

## 2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti, rinci, dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan komunitas Pemulung. Ketekunan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh, seperti kontak sosial, aktivitas bersama, dan bentuk solidaritas sosial, sudah lengkap dan sistematis. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil pengamatan sebelumnya untuk melihat apakah data yang diperoleh konsisten dan mendukung hasil penelitian.

## 3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk mengecek validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui: Triangulasi Sumber, Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti RT/RW, pengepul, pemulung. Triangulasi Teknik, Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada sumber yang sama, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### 4) Uji Keteralihan (Transferability)

Uji keteralihan adalah upaya untuk melihat apakah hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dengan konteks lain. Menurut Sugiyono (2022), uji ini menunjukkan tingkat kesesuaian atau ketepatan data dalam menggambarkan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan uraian secara rinci, jelas, dan sistematis tentang interaksi sosial komunitas di Pemulung Bantargebang Bekasi, termasuk pola komunikasi, kerja sama, konflik, dan bentuk solidaritas sosial. Dengan penyajian data yang terperinci, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk konteks yang serupa.

#### 5) Uji Kebergantungan (Dependability)

Uji kebergantungan dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan dengan konsisten dan data yang diperoleh dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji kebergantungan dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pengumpulan dan analisis data. Audit dilakukan oleh pembimbing penelitian untuk memastikan tidak ada kesalahan interpretasi data dan hasil penelitian yang disajikan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan cara ini, penelitian menjadi lebih sistematis dan data yang diperoleh dapat dipercaya.

#### 6) Uji Kepastian (Confirmability)

Uji kepastian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar objektif dan tidak dipengaruhi oleh bias atau kepentingan pribadi peneliti. Dalam penelitian ini, uji kepastian dilakukan dengan melibatkan berbagai

pihak yang terlibat dalam penelitian, seperti informan utama (kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan tokoh komunitas) dan pembimbing penelitian. Hasil penelitian diuji kembali melalui proses diskusi dan evaluasi untuk memastikan bahwa data yang disajikan merupakan hasil yang sesuai dengan realitas di lapangan. Selain itu, laporan penelitian juga akan dipertanggungjawabkan dalam ujian akhir program studi guna memastikan keabsahan dan objektivitas data.

### **3.6. Teknik analisis data**

Dalam penelitian ini, tahap analisis data memegang peranan yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang interaksi sosial komunitas di Pemulung Bantargebang Bekasi. Proses analisis data ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk menyusun dan memproses data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada panduan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Menurut Sugiyono, 2022), yang menjelaskan bahwa analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasan secara rinci tentang masing-masing tahapan tersebut:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan langkah pertama dalam proses analisis data, yang bertujuan untuk menyaring dan merangkum data yang sudah terkumpul sehingga hanya data yang relevan dan penting yang akan diproses lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap informasi yang diperoleh

dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait interaksi sosial komunitas Pemulung di Bantargebang Bekasi. Data yang terlampaui banyak dan tidak relevan dengan tujuan penelitian akan disingkirkan atau diabaikan.

Proses ini juga mencakup penyaringan informasi mengenai pola interaksi sosial komunitas, frekuensi hubungan, aktivitas bersama yang dilakukan oleh komunitas, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam berinteraksi satu sama lain. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk memfokuskan pada hal-hal penting yang langsung berkaitan dengan topik penelitian, seperti bagaimana komunitas berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, jenis aktivitas yang mereka lakukan bersama, dan upaya mereka dalam mengatasi hambatan sosial yang ada. Dengan reduksi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan fokus mengenai topik penelitian tanpa terganggu oleh informasi yang kurang relevan.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah tahapan di mana peneliti menyusun data yang telah dipilih dan diproses untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang temuan penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan pola interaksi sosial komunitas di Pemulung Bantargebang Bekasi. Data yang sudah dipilih dan direduksi akan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, menggambarkan bagaimana komunitas berinteraksi satu sama lain dalam berbagai kegiatan sosial, baik itu dalam konteks

hubungan pribadi, kerja sama dalam pekerjaan, maupun kegiatan lainnya yang melibatkan komunitas.

Penyajian ini juga mencakup hambatan-hambatan yang muncul dalam interaksi sosial tersebut, serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh komunitas, baik secara individu, kelompok, maupun dengan dukungan dari pihak luar seperti pemerintah atau organisasi terkait. Penyajian data ini tidak hanya berupa uraian teks, tetapi juga bisa dilengkapi dengan tabel, bagan, atau grafik jika diperlukan, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran yang lebih lengkap tentang interaksi sosial yang terjadi.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing-Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana interaksi sosial komunitas di Pemulung Bantargebang Bekasi berlangsung, hambatan apa saja yang mereka hadapi dalam berinteraksi, dan apa saja upaya yang telah mereka lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Kesimpulan ini diambil berdasarkan temuan-temuan yang ada, baik itu yang berasal dari wawancara dengan komunitas setempat, observasi langsung di lapangan, maupun analisis terhadap dokumen yang relevan. Penarikan kesimpulan juga mencakup verifikasi, yaitu memastikan bahwa temuan yang dihasilkan adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses verifikasi ini penting

dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar menggambarkan kenyataan di lapangan dan tidak dipengaruhi oleh bias atau kesalahan interpretasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati dan berdasarkan analisis yang mendalam, sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai interaksi sosial komunitas di Pemulung Bantargebang Bekasi.

### 3.7. Jadwal penelitian dan langkah langkah penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yang terkait Interaksi sosial Komunitas di Pemulung melalui beberapa tahapan yaitu seminar terinterati, pengajuan judul, seleksi judul, bimbingan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengelolaan data, penyusunan hasil penelitian, bimbingan penulisan skripsi, siding skripsi dan pengesahan skripsi. Proses penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2025 dan selesai pada bulan Juni 2025.

Tabel 3. 1 jadwal penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025/bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Studi literatur dan penajajakan lapangan	■						
2	Pengajuan judul penelitian	■						
3	Penyusunan proposal	■						
4	Seminar proposal	■						
5	Penyusunan pedoman wawancara		■					
6	Pengumpulan data			■				
7	Pengolahan data dan reduksi data			■				
8	Penulisan skripsi				■	■	■	
9	Ujian akhir skripsi							■